

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar diperguruan tinggi atau seseorang yang sedang menempuh pendidikan disuatu universitas untuk mendapatkan suatu gelar sarjana. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa dapat didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan sedang belajar disuatu perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa memiliki status paling tertinggi dalam dunia pendidikan dengan harapan mahasiswa dapat membangun bangsanya menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang (Cinthia & Kustanti, 2017).

Seorang mahasiswa dikatakan berhasil ketika mereka mampu mengerjakan tugas akhir mereka sendiri dan mampu lulus sesuai batas waktu yang telah ditentukan dengan memperoleh nilai yang memuaskan. Tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa semester akhir berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa. Penyusunan skripsi merupakan tugas akhir yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat wajib kelulusan untuk mendapat gelar sarjana. Proses penyusunan skripsi yang begitu panjang dan rumit, serta membutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang tidak sedikit (Wulan & Abdullah, 2014).

Dikutip dari kumparan.com Silviananda (2019) memasuki tingkat akhir masa perkuliahan, para mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan satu tugas terakhir yang menentukan kelulusan yaitu skripsi. Terdapat beberapa hal yang membuat mahasiswa malas mengerjakan skripsi. pertama, ribet mencari sumber penelitian karena pada dasarnya skripsi adalah istilah yang digunakan untuk

mengilustrasikan sebuah karya tulis ilmiah, biasanya butuh banyak teori terkait penelitian dari banyak sumber. Tidak jarang mahasiswa tingkat akhir banyak ditemui diperpustakaan untuk mencari sumber penelitian yang mendukung skripsinya. Kedua, gampang teralih dengan godaan-godaan seperti bermain game, ajakan teman untuk nongkrong, sampai dengan menonton youtube berjam-jam. Ketiga, takut dengan dosen pembimbing mahasiswa takut skripsi mereka akan dicela saat bimbingan dan takut jika tidak disetujui untuk memasuki bab berikutnya.

Skripsi memang merupakan tugas yang membuat mahasiswa cemas, tidak sedikit mahasiswa yang gagal atau lama lulus karena masalah skripsi. Seperti yang terjadi disalah satu Universitas di Surabaya pada tahun 2013, menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah mahasiswa yang lulus. Hal tersebut merupakan salah satu efek dari mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi (Nilakantie & Mastuti, 2014). Dikutip dari suarasurabaya.net Edy (2011) penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Surabaya mengungkapkan, bahwa kerugian yang ditimbulkan akibat melakukan prokrastinasi akademik mencapai triliunan rupiah persemesternya, dihitung dari penambahan biaya kuliah dan biaya hidup selama menempuh kuliah. Dari segi non materil, keterlambatan menyelesaikan skripsi juga berdampak bagi para mahasiswa, yakni krisis kepercayaan diri, gelisah, malu, stres karena ancaman drop out, penundaan masa bekerja hingga ke penundaan rencana pernikahan

Dikutip dari mediacerita.com Bella (2016) penyebab mahasiswa melakukan penundaan terhadap skripsinya, bermalas-malasan dalam memulai ataupun menyelesaikan skripsi sifat malas cenderung mempengaruhi para mahasiswa melakukan penundaan. Memilih melakukan aktivitas lain yang mengasyikan para mahasiswa cenderung lebih memilih melakukan aktivitas ketimbang mengerjakan skripsi, aktivitas-aktivitas tersebut dianggap mahasiswa lebih menyenangkan

dan menghibur mahasiswa dikala pusing mengerjakan skripsi. Kegagalan dalam mengerjakan skripsi setiap tugas pasti ada suatu kegagalan didalamnya, skripsi yang memerlukan revisi apa lagi jika mahasiswa mengerjakannya seadanya sudah pasti mendapatkan banyak revisi. Memiliki tingkat kesabaran rendah hambatan-hambatan yang dialami para mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dibutuhkan suatu kesabaran ekstra. Tingkat emosional dapat muncul ketika mahasiswa penolakan judul skripsi berulang-ulang, mendapatkan revisi yang banyak .

Mahasiswa yang merasa sudah tidak berdaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi, akhirnya mereka berusaha untuk mengindar dari pengerjaan skripsi dengan berbagai macam alasan (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008). Usaha mahasiswa untuk menghindari pengerjaan skripsi yang dilakukan dengan cara menunda-nunda pengerjaannya disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda terhadap tugas formal yang di lakukan oleh individu dengan sengaja terhadap tugas akademik karena lebih memilih melakukan kegiatan lain yang tidak penting (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Pada sejarah penelitian, prokrastinasi paling banyak terjadi dilingkungan akademik, seperti hasil penelitian yang dilakukan Solomon & Rothblum (1984) diketahui bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi secara bervariasi terhadap tugas akademiknya. Dari 342 orang mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitiannya, 46% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap belajar untuk persiapan ujian, 30,1% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas membaca, 10,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas Administrasinya, 23% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri perkuliahan dan 10,2% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap aktivitas perkuliahan secara umum.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjing (2008) mengemukakan bahwa di salah satu perguruan tinggi Surabaya, dari angket yang di sebar oleh peneliti terhadap 60 orang subjek mahasiswa menunjukkan bahwa, sekitar 95% mengatakan bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi. Dua alasan terbesar yang membuat mereka melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas (42%) dan banyak tugas lain yang harus di lakukan (25%).

Prokrastinasi terbagi menjadi dua tipe yaitu, Prokrastinasi aktif dan prokrastinasi pasif. Prokrastinasi aktif adalah menunda segala pekerjaan dengan sengaja karena melakukan hal lain yang lebih penting dan mendesak. Sedangkan prokrastinasi pasif adalah menunda pekerjaan dengan alasan yang tidak masuk akal dan sengaja karena merasa gagal dalam menyelesaikan tugas. Adapun ciri-ciri dari Prokrastinasi aktif, yaitu mampu bekerja dibawah tekanan, menunda dengan sengaja untuk fokus pada tugas yang lebih penting, mampu mengatur waktu dengan baik. Sedangkan ciri-ciri dari prokrastinasi pasif, yaitu tidak mampu mengatur waktu dengan baik, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, mudah merasa stres dengan tekanan waktu (Chu & Choi, 2005).

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 25 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang menyusun skripsi. Hasil survei yang didapatkan peneliti bahwa dari 25 mahasiswa, 60% mahasiswa mengatakan bahwa tidak mampu mengatur waktunya dengan baik, melakukan aktivitas lain diluar skripsi seperti bermain game online, menonton youtube selama berjam-jam, serta mudah merasa stres ketika mengerjakan skripsi mendekati deadline. Serta 40% mahasiswa mengatakan mampu mengatur waktu antara skripsi dengan kegiatan lain, mampu mengerjakan skripsi walaupun mendekati deadline. Dari data diatas dapat disimpulkan bahawa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya termasuk dalam prokrastinasi

pasif dengan memilih menunda pekerjaan dengan alasan yang tidak masuk akal dan dilakukannya dengan sengaja karena merasa gagal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Seperti mahasiswa yang menunda-nunda menyelesaikan skripsinya, sudah pasti mereka terlambat dalam menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Dampak yang ditimbulkan dari mahasiswa yang tidak menyelesaikan tepat waktu, seperti mereka tetap harus membayar kuliah lagi, tidak bisa mengikuti wisuda bersama dengan teman seangkatannya, menimbulkan stres pada individu itu sendiri, memiliki rasa bersalah terhadap diri sendiri. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya tepat waktu, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pada penilaian akreditasi perguruan tinggi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi, bahwa persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu menjadi salah satu penilaian akreditasi dalam perguruan tinggi (Banpt.or.id, 2018). Pada umumnya, mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan studinya dalam kurun waktu 4 tahun. Namun, kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya selama batas waktu tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan salah seorang mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mengerjakan skripsi selama lebih dari satu semester. Berdasarkan penuturan yang diberikan mahasiswa yang berinisial R (22 tahun), penyebab lamanya mengerjakan skripsi karena menemui banyak hambatan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung, belum lagi R merasa sulit ketika ingin bertemu dengan dosen. Karena hal itu R menjadi malas untuk datang ke kampus menyelesaikan skripsinya. Berdasarkan penuturan yang diberikan mahasiswa yg berinisial I (25 tahun), penyebab lamanya mengerjakan skripsi karena rasa malas yang tinggi ketika akan mengerjakan skripsi, sulit mencari referensi yang

sesuai dengan skripsinya, belum lagi ketika mendapat ajakan teman untuk kumpul I suka merasa tidak enak jika menolak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada bulan Juli 2019, ada yang datang ke perpustakaan dengan tujuan awal untuk mencari literatur untuk bahan bacaan yang terkait dengan penelitian mereka, namun ketika mereka bertemu dengan temannya di perpustakaan malah akhirnya asik mengobrol kemudian melupakan tujuan utamanya. Penulis juga menemukan beberapa mahasiswa ada yang terlihat sibuk dengan handphonenya, seperti membuka sosial media ataupun berselfi dengan teman-temannya, ada juga beberapa kelompok yang asik mengobrol dan bercanda, ketika ditemui mereka mengatakan bahwa mereka mengakui malas untuk memulai mengerjakan skripsi ketika tidak mendapatkan bahan bacaan yang diperlukan dalam mengerjakan skripsinya., sehingga lebih memilih mengobrol dan bermain handphone. Penulis juga mendapatkan tidak sedikit mahasiswa tingkat akhir yang melakukan keterlambatan dalam mengembalikan buku pinjaman.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah faktor internal yang meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu salah satunya terdapat rendahnya kontrol diri (Ferrari, Johnson & McCown, 1995). Kontrol diri ialah suatu kemampuan atau keyakinan seseorang untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan melalui tindakan diri sendiri (Thompson, 1981). Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah biasanya akan sulit dalam mengatur dirinya, mereka sulit membagi waktunya antara mengerjakan skripsi dengan melakukan aktivitas lain. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah mengalami kesulitan dalam mengarahkan perilaku kearah yang positif. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi mereka akan mampu membaginya dan dapat mengarahkan perilakunya kearah yang positif.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aini & Mahardayani (2011) mengenai “Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus”. yaitu adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya, sebaliknya jika kontrol diri yang dimiliki mahasiswa rendah maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa rendahnya kontrol diri pada individu dapat mengarah pada perilaku prokrastinasi akademik. Adapun judul penelitian ini adalah “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang menyusun skripsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, mengenai kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat, antara lain :

- a. Bagi mahasiswa, sebaiknya dapat memiliki gambaran mengenai kontrol diri dan prokrastinasi akademik, untuk dapat diterapkan dalam proses kegiatan akademik demi tercapainya kesuksesan akademik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan kontrol diri dan prokrastinasi akademik.

1.5 Uraian Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Aini & Mahardayani (2011) dengan judul “Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan subjek Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh

masa studi aktif lebih dari 8 semester. berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UMK. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: sampel penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriyani & Laksmiwati (2017) dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 fakultas ilmu pendidikan yang berjumlah 133 mahasiswa. Adanya hubungan yang lemah antara efikasi diri dengan prokrastinasi tugas skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan, menunjukkan arah hubungan negative pada kedua variabel, sehingga semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi tugas skripsi, dan berlaku sebaliknya, rendahnya efikasi diri maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi tugas skripsi. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: variabel penelitian, sampel penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Kerja pada Pegawai PT PLN (Persero) Rayon Samarinda Ilir”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *aksidental sampling* dengan subjek sebanyak 67 pegawai PT PLN (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai PT PLN (Persero) Rayon Samarinda Ilir. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: variabel penelitian, sampel penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fithriazah (2018) dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pemain *Game Online Center X* Kota Semarang”. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang bermain *game online* di *Game Center X* kota Semarang minimal 10 jam dalam satu minggu, berstatus mahasiswa aktif tingkat strata satu (S1) di Universitas, serta berusia 18 tahun sampai 25 tahun. Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang dengan menggunakan teknik convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pemain *Game Online Center X* Kota Semarang. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: sampel penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Endrianto (2014) dengan judul “Hubungan antara *Self Control* dan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan TMT”, subjek penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi UBAYA angkatan 2012 sebanyak 166 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *self control* dan prokrastinasi akademik berdasarkan TMT. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: variabel penelitian, sampel penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.